Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Vol.2, No.3 September 2023
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 235-250
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1445

Pendidikan Islam Dalam Aqiqah: Parenting Anak Usia 10-12 Tahun

Ramadhan Lubis[1], Tengku Muhammad Alfi Syahrin[2], Nur Hasanah[3], Faiz Maulana[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: ramadanlubis@uinsu.ac.id[1], tengkualfi2509@gmail.com[2], nurgayo123@gmail.com[3], faiznst13@gmail.com[4]

Abstract. *Parents as the first educators in the main fund in the family must find information and knowledge on their own about how to grow and support their children's education in positive conditions. The purpose of this study is to find out how to raise children in Islam for children aged 10-12 years. The method used is to use a qualitative descriptive research method with reference sources derived from field observations and using references from the web such as Google Scholar and also other sources from the internet. The results of this study are that the responsibility of parents to care for children does not only apply at the age of 0-3 years, but also until he is an adult, where he still needs support for his education and so on. It is also important for every family to carry out religious practices in accordance with their beliefs and culture, while taking into account the underlying religious values and teaching.*

Keywords: *Parenting, Parents, Children aged 0-3 years.*

Abstrak. Orang tua adalah seorang pelopor generasi dalam inisiatif pendidikan, hal tersebut membutuhkan pengawasan dan tanggung jawab yang terjamin untuk keberhasilan buah hatinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana parenting anak dalam Islam pada anak usia 10-12 Tahun. Metode yang di lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber referensi berasal dari observasi lapangan dan menggunakan referensi dari web seperti google scholar dan juga sumber-sumber lain dari internet. Hasil penelitian ini yaitu bahwasanya tanggung jawab orang tua untuk mengasuh anak tidak hanya berlaku pada usia 0-3 tahun saja ,tapi juga sampai dia dewasa, dimana dia Masi membutuhkan dukungan untuk pendidikan nya dan lain sebagainya. Serta Penting bagi setiap keluarga untuk menjalankan praktik-praktik keagamaan sesuai dengan keyakinan dan budaya mereka, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan ajaran agama yang mendasarinya.

Kata Kunci: Parenting anak, Orang tua, Anak usia 0-3 tahun.

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 02, 2023; Accepted Juli 26, 2023
* Ramadhan Lubis, ramadanlubis@uinsu.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam ialah Pendidikan yang dianjurkan untuk patuh dan tunduk kepada Allah Swt. Dalam hal ini diperlukan sosok orang tua sebagai pendidik dan penyokong dalam memberikan pemahaman Ibadah, pendidikan islam yang diajarkan pada anak tentunya harus menjadi tolak ukur pendidikan mereka, karena hal itu begitu penting bagi generasi agama islam dan khususnya di Indonesia.

Oleh sebab itu seluruh orang tua harus mempelajari dan memahami pola pikir anak – anaknya, Orang tua berperan untuk membimbing seluruh generasi Indonesia, Indonesia adalah agama yang ber mayoritas islam oleh karena itu dibutuhkan peran orangtua untuk membidik anak-anak dan membuat pola asuh sehat terhadap pemahaman islam mereka karena alinea justru menjadi tolak ukur kita supaya generasi generasi islam yang khususnya berada di negara itu desa ini bisa mengubah dan mengevaluasi seluruh pendidikan yang ada di dalam negara ini maka orang tua wajib mempelajari dan memahami bagaimana mendidik dan ompol asuh pendidikan agama islam kepada anak usia dini andalusia dini adalah anak siang berusia 2 sampai 6 tahun pada masa itu anak-anak itu disebut dengan masa golden cell di situ masa-masa di mana mereka mudah menangkap apapun yang kita sampaikan dan kita ajarkan kepada mereka dalam hal ini tentunya para orang tua menjadi pendidik utama dan mendidik awal dari mereka maka kita harus mengetahui sebagai orang tua untuk memahami keinginan dan tindak laku anak apa yang dibutuhkan anak dan apa yang akan di investasi kan kepada anak-anak tersebut dalam usia dini anak-anak pasti banyak terminal bermain ingin bermain dan pak belajar yang seru-seru saja seperti bernyanyi ada dan menari adapun untuk anak-anak usia dini dini mereka pasti senang apabila setiap pencapaian prestasi mereka itu diberikan reward kepada orang tuanya karena hal ini bakal memberikan dampak baik berkepanjangan kepada anak-anak usia dini tersebut menjadi lebih senang bermain dan bernyanyi maka pola pendidikan yang diajarkan itu harus pola pikir yang senang dan seru dalam kurikulum indonesia ini ada disebut pembelajaran waalaikum yaitu pendidikan aktif inovatif kreatif dan menyenangkan maka kurikulum ini cocok dan sangat oon target kepada anak-anak usia dini khususnya di tk dan sekolah-sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya pendidikan orang tua kepada anak usia dini terkhusus nya anak usia 10 – 12 tahun itu adalah masa ke emasan yang harus diperhatikan seluruh orang tua, peneliti berharap para orang tua dan pendidik untuk lebih aktif dan kreatif untuk mendidik.

Dalam hal ini diperlukan ketekunan dari peran sang ayah dan sang ibu, hal ini pasti dapat memberikan dampak yang baik kepada anak-anak kita semuanya dan untuk kedepannya kita harus lebih memperhatikan daya tahan tubuh ke putaran cara membaca anak cara berlatih anak dalam bersosial dan berkomunikasi dan itu semua adalah hal-hal yang diperlukan supaya untuk memenuhi kebutuhan hidup perlulah kita tingkatkan adanya aktivitas-aktivitas yang ekspor dari orang tua baik itu dari ayah maupun dari ibu dan untuk yang paling penting juga kita itu harus memperhatikan bagaimana anak-anak kita tuh mengkonsumsi makanan-makanan jajan-jajanan karena hal ini dapat menunjang faktor daya tahan tubuh anak dan daya kepintarannya sehingga menyebabkan ilustrasi kognitif dan ilustrasi aktif Adapun untuk menunjang hal-hal ini maka di perlukan fleksibel yang dilakukan dari kedua parenting ialah ilmu yang memperhatikan pola pikir dan tindakan anak dari pengamatan kedua orang tua maka hal itu biasanya dapat menjadi tolak ukur kita Apakah anak itu telah berhasil atau belum dan mungkin faktor keberhasilan anak-anak kita ini itu terletak pada kegigihan dan ketekunan kita sebagai orang tua maka di sini diperlukan tanggung jawab yang sangat baik baik peran dari seorang ayah maupun dari seorang ibu dan dalam karanti ini kita tentunya sebagai orang tua harus menghindari hal-hal yang menyebabkan efek negatif atau dampak negatif kepada anak-anak kita sepertinya untuk dari ayah jangan pernah untuk berkata kasar perlulah sering memberikan kasih sayang atau kata-kata yang lembut sehingga support sistem yang terjadi itu maksimal dan yang kedua merokoknya merokok ini adalah hal yang paling sangat dihindari baik itu dari orang tua maupun dari anak sendiri karena hal ini dapat mendorong kita untuk menjadi evaluasi baik dari segi ekonomi maupun dari segi materi semua itu tergantung pada pemberdayaan kita kalau ukurannya kalau ukuran pendidikan itu adalah awal dari sebuah kekeluargaannya aktif dan harmonis kepedulian kita sebagai orang tua harus ditingkatkan lagi supaya masa depan anak terjamin dengan mutu dan menjadi orang yang berguna bagi agama bangsa dan negara.

Maka hal ini diperkuat untuk menjadi orang yang sukses supaya anak-anak kita bisa dapat mengubah wajah bangsa kedepannya dan ini menjadi substansi yang baik bagi kita sebagai peran dari ayah dan dari untuk meningkatkan ke tanggung jawab lebih maka kita perlu perhatikan perkembangan anak baik itu dari perkembangan fisik maupun mental Di mana keduanya tersebut saling membutuhkan dan saling menyokong untuk pertumbuhan dan perkembangan anak Adapun faktor-faktor tersebut ialah faktor-faktor ekonomi faktor-faktor sosial faktor-faktor instruksi dan faktor-faktor lainnya maka kita sebagai orang tua harus gigih dan yakin kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala menitipkan kita tanggung jawab berupa rezeki seorang anak yang mana Kalau misalnya anak ini kita didik dengan baik maka kita akan mendapatkan kebaikan di akhir begitu juga.

METODE PENELITIAN

Metode yang di lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana sumber referensi berasal dari observasi lapangan dan menggunakan referensi dari web seperti google scholar dan juga sumber-sumber lain dari internet. Teknik yang kami gunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah dengan observasi dan internal (Mangkunegaran, 2005:113) Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definis Parenting Islam

Islam adalah agama yang menganjurkan seluruh umat Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada kemunkaran untuk mengembangkan ajaran agama yang benar adalah dengan berdakwah. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting karena pesan-pesan yang disampaikan dai dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi. Hal ini berarti bahwa tanpa aktivitas dakwah maka ajaran Islam itu tidak akan pernah berkesinambungan sampai saat ini. Menurut Max Muller bahwa Islam adalah agama dakwah yang didalam usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang yang belum mempercayainya, dan dianggap sebagai tugas suci. Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif dan merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai sunnatullah.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), takwa (apresiasi keTuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai sunnatullah yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.

Menurut Syifa dan Munawaroh dalam jurnal Parenting Islami dan Kedudukan Anak dalam Islam , parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sejalan dengan pendapat Syifa dan Munawaroh, Menurut Fauzu Rachman (2014: 25) Islamic parenting adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik. Menurut Warsih, Parenting Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang sholih dan sholihah. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan ketika anak belum lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia ini. Kamal Hasan mengatakan, Parenting Islami adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan diri, dan orang bisa menjalankan perannya sebagai khalifahnya di dunia ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap rekontruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan parenting islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik, dana mengasuh anak berdasarkan pada ajaran islam, dan nilai agama yang bersumber pada Al- Qur'an dan Sunnah.

Syekh Nawawi dalam kitab Tanqih al-qaul al-Hatsits, membuat satu bab tersendiri tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan mendidik anak . Sebagaimana sabda Nabi SAW:

قال النبي عليه الصلاة والسلام ما نخل والد ولده أفضل من أدب حسن

"Dan telah bersabda Nabi SAW: "Tidaklah memberi orang tua kepada anaknya akan sesuatu yang lebih utama dibandingkan pendidikan pekerti yang baik."

Penjelasan syekh Nawawi, hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dan Imam al- Hakim dari sayyidina Amru ibn Said ibn al-'Ash. Maksudnya adalah tidaklah memberi orang tua kepada anaknya akan sesuatu pemberian yang lebih utama daripada pendidikan

orang tua dengan semacam teguran, ancaman dan memukul untuk berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang buruk. Karena sesungguhnya pendidikan yang baik dapat mengangkat seorang budak hamba sahaya kepada derajat para raja. ini menggunakan font Book Antiqua 12 pt, spasi 1; Pada bagian inni memuat hasil mengandung temuan penelitian yang harus menjawab pertanyaan sebagaimana tujuan penelitian yang tertera pada bagian pendahuluan. Bagian ini disajikan secara sistematis dalam urutan pertanyaan penelitian yang diajukan. Jika metode penelitian Anda adalah kualitatif, temuan menggambarkan deskripsi data yang diperoleh dari analisis data. Jika metode penelitian Anda adalah kuantitatif, maka temuannya menggambarkan hasil analisis statistik.

Pembahsan penelitian merupakan bagian analisa terhadap temuan penelitian. dan membandingkan hasil penelitian dengan model atau teori yang menjadi dasar yang telan anda ajukan. Temuan penelitian harus dianalisis secara kritis oleh penulis (bukan hanya deskripsi data), dan sangat perlu mengusulkan solusi.

B. Tujuan Parenting Islam

Parenting Islami adalah sebuah upaya yang dilakukan orang tua atau pengasuh untuj mengantarjab anak kepada tujuan Allah menciptakan manusia. Tujuan manusia diciptakan Allah di bumi ada dua: 1) untuk menjadi khalifah Allah dan 2) untuk menjadi hamba Allah (Masganti dan Raisah: 2019).

Tujuan parenting Islami adalah membimbing dan mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan tujuan utama untuk menciptakan generasi Muslim yang saleh dan bertakwa. Beberapa tujuan parenting Islami meliputi:

1. Mendidik anak-anak agar mengenal dan mencintai Allah: Tujuan utama parenting Islami adalah mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Orang tua Islami berusaha untuk membantu anak-anak mereka membangun hubungan yang kokoh dengan Allah melalui ibadah, doa, dan pengabdian kepada-Nya.
2. Membentuk akhlak yang mulia: Salah satu tujuan utama parenting Islami adalah membantu anak-anak mengembangkan akhlak yang baik. Orang tua Islami mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, keadilan, kebaikan, dan pengampunan. Mereka berusaha untuk membimbing anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan moral yang tinggi. Membangun pemahaman agama yang benar: Orang tua Islami berupaya

memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak mereka. Tujuan ini meliputi pengajaran tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, hadis, dan praktik ibadah seperti salat, puasa, dan sedekah. Mereka ingin anak-anak memahami dasardasar keyakinan Islam dan praktik-praktik yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim.

3. Mengembangkan pemahaman yang kritis dan ilmiah tentang Islam: Selain mempelajari nilai-nilai agama, parenting Islami juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang kritis dan ilmiah tentang Islam. Orang tua Islami mendorong anak-anak untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan pemahaman yang mendalam, merenungkan makna Al-Qur'an, dan menggunakan akal sehat dalam menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan modern.
4. Menanamkan cinta terhadap Rasulullah SAW: Orang tua Islami ingin anak-anak mereka mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan dalam kehidupan. Mereka mengajarkan tentang kehidupan dan ajaran Rasulullah SAW agar anak-anak dapat mengikuti jejak beliau dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama.
5. Membentuk pemahaman tentang tanggung jawab sosial: Parenting Islami bertujuan untuk membentuk anak-anak yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan bertanggung jawab dalam membantu sesama. Orang tua Islami mengajarkan pentingnya berbuat kebaikan, berbagi dengan orang lain, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.
6. Memastikan kesinambungan generasi Muslim: Tujuan parenting Islami adalah menciptakan generasi Muslim yang terus menerus menjaga nilai-nilai Islam dan melanjutkan warisan agama. Orang tua Islami berusaha untuk menanamkan cinta dan kecintaan terhadap agama Islam dalam hati anak-anak mereka, agar mereka dapat menjadi penerus yang baik dan meneruskan kebaikan kepada generasi berikutnya.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, parenting Islami bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat serta dunia secara keseluruhan.

C. Pendidikan Anak Usia 10 – 12 Tahun sampai Mengaqiqahkan

Aqiqah adalah salah satu praktik sunnah dalam Islam yang dilakukan sebagai tanda syukur atas kelahiran seorang bayi. Ini melibatkan penyembelihan hewan yang biasanya dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Berikut adalah beberapa informasi yang dapat membantu dalam mengaqiqahkan anak:

a. Persiapan: Sebelum mengaqiqahkan anak, pastikan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti memilih hewan yang akan disembelih, menyediakan tempat penyembelihan, dan mengatur makanan untuk disajikan kepada keluarga dan tamu.
b. Pemilihan hewan: Hewan yang paling umum untuk aqiqah adalah kambing atau domba. Namun, bisa juga menggunakan sapi jika diinginkan. Penting untuk memilih hewan yang sehat, sesuai dengan syarat-syarat Islam dalam pemotongan hewan, dan sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.
c. Pelaksanaan penyembelihan: Penyembelihan hewan harus dilakukan oleh orang yang terampil dan berpengalaman dalam penyembelihan hewan sesuai dengan syariat Islam. Biasanya, ini dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Selama proses penyembelihan, bacaan doa dan nama anak yang baru lahir juga dilakukan.
d. Pembagian daging: Setelah penyembelihan, daging hewan tersebut dibagi menjadi tiga bagian: satu bagian untuk disantap oleh keluarga, satu bagian untuk diberikan kepada kerabat, teman, dan tetangga, dan satu bagian untuk diberikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan.
e. Pemberian nama: Pada saat mengaqiqahkan anak, biasanya juga diberikan nama kepada bayi tersebut. Orang tua dapat memilih nama yang baik dengan memperhatikan maknanya dan mengikuti tradisi Islam.
f. Perayaan dan doa: Setelah penyembelihan dan pemberian nama, keluarga dapat mengadakan perayaan sederhana untuk merayakan kelahiran anak dan aqiqah. Dalam perayaan ini, keluarga dan teman-teman dapat berkumpul untuk mendoakan keselamatan dan keberkahan bagi anak tersebut.

Selain praktik aqiqah, penting juga untuk memperhatikan aspek spiritual dan pendidikan anak dalam Islam. Menyampaikan ajaran Islam kepada anak secara bertahap, memberikan contoh yang baik, serta membimbing mereka dalam mengembangkan akhlak yang mulia dan cinta kepada Allah adalah bagian penting dari parenting Islami.

a. Memberi Nama Yang Baik

Memberi nama yang baik merupakan praktik penting dalam Islam. Berikut adalah beberapa panduan yang dapat membantu dalam memberi nama yang baik bagi anak:

1. Makna yang baik: Pilihlah nama yang memiliki makna yang baik dan positif. Nama tersebut dapat mengandung arti yang berkaitan dengan sifat-sifat yang diinginkan atau kebaikan yang ingin disematkan pada anak, seperti kebijaksanaan, ketekunan, keadilan, kesabaran, kebaikan, dan sebagainya. Memilih nama dengan makna yang baik dapat memberikan harapan dan inspirasi positif bagi anak
2. Kesesuaian dengan Islam: Pastikan nama yang dipilih sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Hindari nama-nama yang memiliki konotasi negatif atau berhubungan dengan penyembahan selain Allah. Nama yang berasal dari Al-Qur'an atau nama-nama nabi dan rasul sering menjadi pilihan yang baik dalam Islam.
3. Kesesuaian dengan budaya dan lingkungan: Pertimbangkan pula budaya dan lingkungan tempat tinggal Anda. Pilihlah nama yang umum atau mudah dilafalkan oleh masyarakat di sekitar Anda. Namun, tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam pemilihan nama.
4. Kekhasan dan keunikan: Bila memungkinkan, pilihlah nama yang unik dan memiliki kekhasan sendiri. Namun, pastikan bahwa nama tersebut masih sesuai dengan nilainilai Islam dan tidak terdengar aneh atau sulit diucapkan.
5. Menghindari nama-nama yang mendatangkan buruk atau kecelakaan: Berdasarkan ajaran Islam, dihindari pemberian nama yang dapat membawa konotasi buruk atau mendatangkan kecelakaan pada anak. Nama-nama yang memiliki arti negatif, menyiratkan kesialan, atau memiliki hubungan dengan kejahatan, biasanya harus dihindari.

6. Konsultasi dan doa: Ketika memilih nama untuk anak, konsultasikan dengan anggota keluarga terdekat atau orang-orang yang dipercaya untuk mendapatkan masukan dan saran. Selain itu, jangan lupa untuk berdoa kepada Allah agar diberi petunjuk dalam memilih nama yang baik dan membawa berkah bagi anak.

Perlu diingat bahwa nama hanyalah awalan, dan yang terpenting adalah bagaimana orang tua mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari hari agar anak menjadi baik.

b) Mencukur Bayi pada hari ke Tujuh

Mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh setelah kelahiran adalah salah satu tradisi yang umum dilakukan dalam beberapa budaya dan agama, termasuk dalam Islam. Praktik ini dikenal sebagai tahnik. Berikut adalah beberapa informasi terkait dengan mencukur bayi pada hari ke tujuh:

a. sunnah dan tradisi: Mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh merupakan tradisi yang didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad SAW. Ada riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW melakukan tahnik dan mencukur rambut anak-anak pada hari ketujuh setelah kelahiran mereka.
b. Simbolisme: Mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh dianggap sebagai tanda syukur kepada Allah atas kelahiran bayi tersebut. Tahnik juga dianggap sebagai bentuk perlindungan dan berkah untuk anak. Mencukur rambut bayi juga melambangkan awal dari perawatan dan perhatian yang diberikan kepada anak.
c. Proses tahnik: Tahnik melibatkan mencukur sedikit rambut di kepala bayi atau menggosokkan tamar (buah kurma) yang halus di gusi bayi. Dalam tradisi Islam, tamar dianggap sebagai makanan yang penuh berkah dan memiliki manfaat kesehatan. Dalam beberapa budaya, tamar dapat diganti dengan bahan lain seperti madu atau minyak zaitun.
d. Pelaksanaan: Mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh dapat dilakukan oleh anggota keluarga atau seorang tukang cukur yang terpercaya. Momen ini biasanya dihadiri oleh keluarga terdekat dan teman-teman yang memberikan doa dan ucapan selamat kepada bayi dan keluarga.
e. Pengumuman dan perayaan: Mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh juga bisa menjadi momen untuk mengumumkan nama bayi kepada keluarga dan kerabat yang hadir. Beberapa keluarga juga menyelenggarakan acara kecil untuk

merayakan tahnik, di mana makanan dan hidangan khusus disajikan kepada para tamu.

Namun, perlu diingat bahwa mencukur rambut bayi pada hari ke tujuh bukanlah kewajiban agama dalam Islam, melainkan lebih pada tradisi dan sunnah yang diikuti oleh sebagian umat Muslim. Penting bagi setiap keluarga untuk menjalankan praktikpraktik keagamaan sesuai dengan keyakinan dan budaya mereka, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan ajaran agama yang mendasarinya.

c) Menyusui dan Menjamin Nafkah Anak

Menyusui dan menjamin nafkah anak adalah tanggung jawab penting dalam Islam yang melekat pada peran orang tua, terutama ibu dan ayah. Berikut adalah informasi terkait dengan dua hal ini:

1. Menyusui:

Menyusui merupakan hak fundamental setiap bayi dan dianggap sebagai kewajiban ibu dalam Islam. Dalam Islam, disarankan agar ibu menyusui anaknya selama dua tahun penuh, kecuali jika ada alasan medis yang menyebabkan ibu tidak dapat melakukannya. Dalam Al-Qur'an, disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 233: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun penuh." Menyusui memberikan nutrisi penting dan ikatan emosional antara ibu dan anak, serta memiliki manfaat kesehatan bagi keduanya.

Susu Ibu (ASI) dalaru Turnbuh Kembang Anak Usiao-3 Tahun dalam Perspektif Kesehatan Relevansinya pada Pendidikan Anak Usia Dini Kemelekatan orang tua terutama pada usia o-3 tahun sangat dibutuhkan Kemelekatan adalah ikatan fisik dan emosional antara orang tua danpengasuh dalam memberikan kedekatan untuk menjadikan anak nyaman dan tenang dalarn pengasuhnya. Erikson tekanan bahwa kemelekatan dapat diterima jika anak merasakankenyaman fisk palas dan perawatan yangresponsifyangal: sebuah bangun kepercayaan dasar pada anak, sehingga anak merasalekat dan aman dalam pengasuhan .

Pada usia 0-3 tahunkebutuhanmakanan dicukupkandengan udara susu itunas saya enam bulan pertama, dengan memberikan ASI yang optimal dapat memperkuat ikatan fisik dan emosi bayi dan ibu Air Susu ibu (ASI) adalah suatuemulsi lernakdalam larutanprotem, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu, dan sebagai makanan bayi yang berguna. ASI merupakan satujenis

makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik karena ASI mengandung zat gizi, hormon, faktor kekebalan tubuh, anti alergi, dan anti inflamasi Selain itu mengandung hampir 200 unsur zat makanan. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada koraposisi terbaik dan udara susunya memilila bentuk paling ideal bagi Andabuh bayi, khususnya bayi usia 0-6 bulan. ASI juga sangat kaya akan san-sari makanan yang mempercepat nakal tumbuh-tumbuhan sel-sel otak dan perkerabangan sistem saraf bayi.

2. Nafkah anak:

Menjamin nafkah anak adalah kewajiban ayah dalam Islam. Ayah bertanggung jawab untuk memberikan kebutuhan dasar anak seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 233: "Ayah hendaklah memberi makan dan memakaikan pakaian kepada para ibu, mereka itu wajib melakukannya dengan patut." Ayah juga bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada ibu jika ia menjalankan tugas menyusui.

Penting untuk dicatat bahwa tanggung jawab ini tidak hanya berlaku pada masa anakanak, tetapi juga setelah anak mencapai usia dewasa hingga mandiri secara finansial. Kewajiban memberikan nafkah tetap ada, terutama jika anak membutuhkan dukungan dalam hal pendidikan atau situasi khusus lainnya.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwasanya beberapa orang tua sudah menjalankan parenting kepada anak yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan hadits, dimana seperti pada hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada salah satu orang tua anak yang bernama Megan Purnama Sari . Dari hasil observasi dan wawancara pada orang tua Megan, orang tua Megan menerapkan parenting kepada anak-anaknya yaitu ibu Megan menerapkan anjuran dari dan saran dari bidan puskesmas dengan memberi makan di umur 7 bulan, di umur 7 bulan bayi makan dengan bubur yamg halus sampai umur 8 bulan, umur 8-9 bulan semi kasar, maksudnya itu nasi + tempe + ayam + sayuran dan tambahan santan, umur 9-10 bulan kasar, dan 11-1 tahun nasi lembek.

Orang tua Megan membagi kasih sayang antara anak pertama,kedua dan anak ketiganya yaitu dengan membagi waktu antara si kakak dan si adek. Misalnya kalau si kakak tidur, ibu main bersama adik dan kalau si adik tidur ibu main bersama kakak. Kalau misalnya kakak dan adik sama -sama bangun ibu dan kedua anak ibu bermain bersama-sama. Kalau kakak makan, adik juga ikut makan, mereka sama-sama disuapin oleh ibu

mereka. Kalau kakak atau adik menangis ibu langsung membawa mereka dalam pelukannya. Dan kalau malam anak akan bermain bersama ayahnya, kenapa malam? Karena dari pagi sampai sore ayahnya kerja. Dan kalau di hari minggu mereka akan menghabiskan waktu bersama baik di rumah saja maupun ketempat wisata.

"Kemudian cara saya memberikan rasa aman kepada anak-anaknya yaitu dengan memberukan pelukkan karena dengan pelukkan saya sebagai ibunya bisa menyenangkan apa yang dia rasakan. Kemudian ibu nya Megan mengajarkan bersosialisai dengan lingkungannya dengan membiarkan Megan bermain di luar rumah yaitu di halaman rumah."

Dan juga setelah itu kami menyanyakan permasalah aqiqah ketiga anaknya ternyata ketiga anak nya sudah di aqiah kan dengan baik dengan ketentuan agama yang berlaku kami juga tidak lupa menyanyakan bagaimana proses memberi nama kepada anaknya,proses mencukur rambut anaknya di waktu hari ketujuh dan juga tidak lupa bertanya tentang jaminan nafkah anak serta pemberian asi kepada anaknya dan ternyata ibu megan menjawab bahwasnya semua itu Alhamdulillah sudah di lakukan dengan baik apalagi disaat pemberian nama kami sudah pasti melakukan diskusi dengan anggota keluarga untuk memberikan nama terbaik kepada anak kami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya orang tua memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang nya anak. Dalam Al Qur'an dan hadits juga telah diberikan penjelasan-penjelasan dalam teknik parenting anak yaitu:

Dari Abu Hurairahra : Rasulullah Gergaji pernah: "Fitrahituadalima, yaitukhitan. mencukur bulu di sekitar kemaluan, memotong kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak (HR. Bukhori)

Rangkaian pendidikan dalam perspektif al-Qur'an tersebut memberikan manfaat kepada orang tua akan pentingnya kehadiran anak usia dini terutama fase awal usia 03 tahun jikaorang tuadapatmemberikan kasih sayang dan penghargaanjugapendidikan dengan baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakteryangbaik, sehingga secara pribadi akanmandiridan bertanggung jawabjawab akan dirinya serta dapat adalah kehidupan untuk sesarna. Selain pendidikan dan kasih sayang, asupan gizi yang baik juga penting diberikan. Salah satu makananpokokanali diusia ini adalah Air Susu Ibu.

Ibu sangat berpesan penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak tersebut mempunyai jaminan yang tinggi akan masa depannya, Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang baik untuk mendidik anak – anak tersebut, baik dalam hal mengasuh dan mendidik.

Pendidikan yang diajarkan didalam keluar dinamakan pendidikan internal, dimana pola asuh orang tua yang berperan menjadi pendidik dalam pendidikan tersebut, pendidikan agama islam yang diajarkan kepada anak usia 0 – 3 tahun pastinya hanya didikan dari orang tuanya saja, dikarenakan dalam usia tersebut anak – anak belum masuk ke dalam lingkup sekoldah dan madrasah, anak – anak masuk kedalam lingkup pembelajaran formal dan non formal dimulai dari usia 6 tahun sampai usia yang sudah ditentukan, pantas sebagai orang tua untuk memperhatikan pola didik nya kepada anak supaya anak – anak tersebut bisa mempersiapkan dirinya hingga masuk ke dalam sekolah nanti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terkait kesimpulan materi dan hasil yang sudah dilakukan dalam observasi parenting Islami dan praktik mengaqiqahkan anak:

1. Parenting Islami melibatkan pengajaran dan penerapan nilai-nilai agama dalam mendidik dan membimbing anak-anak. Ini termasuk memperkenalkan ajaran Islam, mendorong praktik ibadah, dan membentuk identitas keagamaan yang kuat pada anakanak.
2. Mengaqiqahkan anak adalah praktik dalam Islam yang melibatkan penyembelihan hewan qurban sebagai bentuk pengorbanan dan syukur kepada Allah atas anugerah kelahiran anak. Praktik ini juga melibatkan pembagian daging kepada fakir miskin sebagai bentuk berbagi dan kepedulian terhadap sesama.
3. Menyusui dan memberikan nafkah adalah tanggung jawab penting orang tua dalam Islam. Ibu memiliki tanggung jawab khusus dalam menyusui anak, sementara ayah bertanggung jawab memberikan nafkah kepada keluarga.
4. Parenting Islami dalam konteks mengaqiqahkan anak melibatkan partisipasi dan kerjasama keluarga serta komunitas Muslim. Keluarga dan teman-teman terdekat hadir dalam momen mengaqiqahkan anak untuk memberikan dukungan, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat ikatan keluarga serta solidaritas dalam komunitas.

5. Praktik mengaqiqahkan anak memiliki tujuan yang lebih dalam, yaitu memperkuat ikatan keluarga dengan Allah, membangun kesadaran akan tanggung jawab agama, dan membentuk nilai-nilai kebaikan serta kepedulian terhadap sesama.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa parenting Islami dan praktik mengaqiqahkan anak merupakan bagian integral dari kehidupan Muslim yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama, memperkuat ikatan keluarga, dan membentuk identitas keagamaan yang kuat serta keluarga yang bahagia.ini menggunakan font Book Antiqua12 pt, spasi 1; Simpulan harus berisi jawaban terhadap masalah penelitian, yang didasaran pada temuan penelitian, signifikansi teoretis/konstruksi konseptual. Simpulan bukan ringkasan, ataupun uraian.

DAFTAR REFERENSI

Masgantin, Armayanti. *Modul Paduan Orang Tua Model Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Udia Dini.* (Medan: Perdana Publishing, 2019)

Ali Turkamani, Husain, 1998, *Family: The Center of stability* (terj.), Jakarta : Pustaka Hidayah.

Azra, Azyumardi, 1998, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung : Mizan.

Tafsir, Ahmad, 2013, *Ilmu Pendidikan islami*, Bandung : Rosda Karya.

Tamami, Agus, 2013, *Konsep Pendidikan Menurut Syekh Nawawi al Bantani, dalam Kitab Tafsir al Munir*, Tesis pada PPS UIKA Bogor, Bogor : tidak diterbitkan.

Ummu, Mawaddah, *Pendidikan Islam Pandangan Syekh Nawawi al Bantani dan Implikasi di Era Globalisasi.* Makalah pada mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Abdullah Mashib Ulwan, *Tarbiyatul Auled*,48